

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DAN ATLET BULUTANGKIS PB PERMATA DALAM MEMENANGKAN KOMPETISI PIALA LIGA BULUTANGKIS DIY SERI KE XIX TAHUN 2024

INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN PB PERMATA BADMINTON COACHES AND ATHLETES IN WINNING THE 19TH SERIES OF THE DIY BADMINTON LEAGUE CUP COMPETITION IN 2024

Morisca Singgih Widyatmoko^{1*}, Estu Widiyowati^{2}**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

**Penulis Korespondensi*

penulispertama@xxx.com, penuliskedua@xxx.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan terhadap PB Permata Sukoharjo karena keberhasilannya dalam memenangkan berbagai kompetisi, khususnya Liga Bulutangkis DIY Seri ke XIX Tahun 2024, yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kualitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana aspek-aspek komunikasi interpersonal menurut Joseph A. De Vito diterapkan dalam pembinaan atlet di PB Permata. Aspek-aspek tersebut meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih dan atlet PB Permata membangun komunikasi yang didasari keterbukaan dalam menyampaikan masukan, empati dalam memahami kondisi emosional dan fisik, sikap mendukung saat menghadapi tantangan, serta sikap positif dan kesetaraan yang menciptakan hubungan saling menghargai. Komunikasi dua arah yang konsisten dan suportif ini terbukti memperkuat motivasi dan kepercayaan diri atlet, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan performa mereka dalam kompetisi. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan prestasi atlet tidak terlepas dari peran komunikasi interpersonal yang efektif dalam proses pembinaan olahraga.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Bulutangkis, Keterbukaan, Empati, Pelatih, Atlet, Motivasi

Abstract

This research was motivated by the outstanding achievements of PB Permata Sukoharjo, particularly its victory in the 2024 Yogyakarta Badminton League Series XIX. These accomplishments are attributed not only to the athletes' technical abilities but also to the quality of interpersonal communication between coaches and athletes.

The study aims to explore the application of interpersonal communication aspects, as proposed by Joseph A. De Vito—namely openness, empathy, supportiveness, positivity, and equality—in the training environment at PB Permata. Employing a qualitative descriptive method, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that coaches and athletes at PB Permata engage in communication characterized by openness in sharing feedback, empathy in responding to emotional and physical conditions, mutual support in overcoming challenges, as well as a positive attitude and sense of equality that foster mutual respect. This consistent, two-way supportive communication enhances athletes' motivation and self-confidence, thereby contributing significantly to their competitive performance. The study affirms that effective interpersonal communication is a crucial factor in the success of athletic training and achievement.

Keywords: *Interpersonal Communication, Badminton, Coach, Athlete, Motivation, Openness, Empath*

PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki popularitas tinggi di Indonesia dan telah menjadi penyumbang prestasi besar di tingkat nasional maupun internasional. Keberhasilan atlet dalam meraih prestasi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik dan keterampilan teknis semata, tetapi juga oleh faktor non-teknis, salah satunya adalah kualitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet. Dalam konteks pembinaan prestasi, komunikasi interpersonal berperan penting dalam membentuk pemahaman bersama, menumbuhkan rasa saling percaya, meningkatkan motivasi, serta menciptakan iklim kerja sama yang harmonis.

Pelatih, selain berperan sebagai pengajar teknik dan strategi, juga berfungsi sebagai pembimbing dan motivator yang mampu memengaruhi kondisi psikologis atlet. Sementara itu, atlet bukan hanya sebagai penerima instruksi, tetapi juga sebagai mitra dalam proses pembinaan yang aktif

memberikan umpan balik. Hubungan dua arah yang terjalin melalui komunikasi interpersonal yang baik dapat menciptakan sinergi positif yang berdampak langsung pada performa dan pencapaian prestasi di lapangan.

PB Permata Sukoharjo merupakan salah satu klub bulutangkis yang meskipun tergolong baru berdiri, berhasil menunjukkan kemajuan pesat dalam kancah kompetisi daerah. Salah satu pencapaian signifikan klub ini adalah keberhasilan meraih prestasi pada ajang Piala Liga Bulutangkis DIY Seri ke-XIX Tahun 2024. Prestasi ini menarik untuk diteliti karena di balik pencapaian tersebut terdapat pola komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet yang terjalin secara efektif. Fenomena ini memberikan gambaran bahwa pembinaan prestasi olahraga tidak hanya menitikberatkan pada latihan fisik dan teknik, tetapi juga pada pengelolaan hubungan interpersonal yang berkualitas.

Menurut konsep komunikasi

interpersonal yang dikemukakan Joseph A. DeVito, terdapat lima aspek utama yang menjadi landasan dalam membangun interaksi efektif, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kelima aspek ini saling berhubungan dan membentuk kerangka yang dapat digunakan untuk mengevaluasi serta meningkatkan hubungan antara pelatih dan atlet.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan lima aspek komunikasi interpersonal menurut DeVito dalam interaksi antara pelatih dan atlet PB Permata, serta menganalisis peranannya dalam mendukung pencapaian prestasi klub. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal dalam konteks olahraga, serta memberikan manfaat praktis bagi pelatih, atlet, dan pengelola klub dalam membangun hubungan kerja yang produktif dan harmonis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena yang sedang terjadi pada masa kini. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami makna yang terkandung di balik interaksi

sosial, peristiwa, atau situasi tertentu secara mendalam, bukan sekadar mengukur atau menghitung gejala yang muncul. Menurut Bogdan dan Taylor (1992), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini berupaya menggali dan memahami secara menyeluruh bagaimana komunikasi interpersonal terjalin antara pelatih dan atlet PB Permata Sukoharjo, terutama dalam konteks pembinaan prestasi dan persiapan memenangkan Piala Liga Bulutangkis DIY Seri ke-XIX Tahun 2024. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengungkapan ide, persepsi, pendapat, serta keyakinan para subjek penelitian yang tidak dapat diukur secara kuantitatif dengan angka, melainkan perlu dipahami secara mendalam dari sudut pandang mereka sendiri.

Objek penelitian adalah komunikasi interpersonal yang berlangsung antara pelatih dan atlet PB Permata Sukoharjo, yang mencakup lima aspek utama menurut Joseph A. DeVito, yaitu: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Untuk memperoleh data yang valid dan kaya informasi, peneliti melakukan studi lapangan dengan terjun langsung ke lokasi latihan dan mengikuti beberapa

agenda pertandingan PB Permata.

Selama proses pengumpulan data, peneliti mengamati pola interaksi yang terjadi antara pelatih dan atlet, baik dalam situasi formal (latihan terstruktur, evaluasi teknis) maupun informal (percakapan santai, diskusi strategi). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada pelatih dan atlet untuk menggali pemahaman mereka mengenai komunikasi yang terjalin, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan rekaman audio-visual juga dikumpulkan untuk memperkuat temuan penelitian.

Melalui kombinasi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang bagaimana komunikasi interpersonal berperan dalam membangun kepercayaan, menjaga motivasi, serta meningkatkan performa atlet di PB Permata Sukoharjo. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memungkinkan peneliti mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga memahami makna dan implikasi dari proses komunikasi tersebut terhadap pencapaian prestasi tim.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kelima aspek komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap

positif, dan kesetaraan memainkan peran krusial dalam membentuk hubungan kerja yang harmonis dan produktif antara pelatih dan atlet PB Permata Sukoharjo. Hubungan yang terjalin tidak hanya berdampak pada kelancaran proses latihan, tetapi juga pada pencapaian prestasi tim di tingkat kompetisi.

1. Keterbukaan menjadi fondasi utama dalam membangun rasa saling percaya antara pelatih dan atlet. Menurut DeVito, keterbukaan membantu menyamakan persepsi, memperjelas tujuan, dan mengurangi potensi miskomunikasi. Dalam konteks PB Permata, keterbukaan ini tercermin dari kemauan pelatih untuk mendengar pendapat atlet, serta kejujuran atlet dalam menyampaikan kondisi fisik dan mental mereka. Pola komunikasi ini mempercepat proses adaptasi latihan, memungkinkan pelatih menyesuaikan strategi sesuai kondisi terkini atlet, dan menghindari terjadinya cedera akibat latihan yang tidak sesuai kapasitas.
2. Empati berperan sebagai penguat ikatan emosional. Pelatih yang mampu merasakan dan memahami situasi atlet, baik secara emosional maupun fisik, dapat menciptakan strategi pembinaan yang lebih manusiawi. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyana (2010) yang menyatakan bahwa empati merupakan kunci membangun hubungan interpersonal yang efektif, karena membuat pihak yang berinteraksi merasa dihargai

dan dipahami. Dalam praktiknya di PB Permata, empati pelatih terlihat dari perhatian terhadap kebutuhan pemulihan atlet, serta dukungan moral yang diberikan ketika atlet mengalami penurunan performa atau kekalahan.

3. Sikap mendukung memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan ketahanan mental atlet. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan bahwa dukungan verbal, seperti pujian dan motivasi, maupun dukungan non-verbal, seperti gestur positif atau ekspresi antusias, mampu meningkatkan rasa percaya diri atlet. Di PB Permata, pelatih secara konsisten memberikan dukungan, baik saat atlet berhasil mencapai target maupun ketika mengalami kegagalan. Sikap ini memupuk semangat untuk terus berkembang, serta menguatkan mental juang dalam menghadapi kompetisi.
4. Sikap positif dari pelatih menciptakan lingkungan latihan yang kondusif, bebas dari tekanan yang berlebihan, dan mendorong terciptanya suasana yang menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya menjaga kenyamanan mental atlet, tetapi juga membantu mereka tetap fokus dan tenang, terutama saat menghadapi pertandingan penting. Dalam kasus PB Permata, pelatih sering menggunakan humor dan bahasa yang membangun untuk mengurangi ketegangan, yang terbukti efektif dalam menjaga

kestabilan emosi atlet.

5. Kesetaraan memperkuat rasa memiliki terhadap tim dan meningkatkan keterlibatan atlet dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip kesetaraan ini sejalan dengan konsep *shared decision-making* dalam komunikasi olahraga, di mana semua pihak yang terlibat memiliki kontribusi terhadap strategi dan tujuan bersama. Di PB Permata, atlet dilibatkan secara aktif dalam diskusi taktik dan strategi, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab atas hasil pertandingan dan memperkuat solidaritas tim.

Secara keseluruhan, kelima aspek komunikasi interpersonal ini saling mendukung dan membentuk suatu ekosistem komunikasi yang efektif. Pola ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan kinerja teknis atlet, tetapi juga membangun mental juara yang tangguh, mampu menghadapi tekanan kompetisi, dan tetap menjaga semangat untuk berprestasi. Dengan iklim latihan yang produktif dan harmonis ini, PB Permata berhasil menunjukkan performa yang konsisten dan meraih kesuksesan pada Piala Liga Bulutangkis DIY Seri ke-XIX Tahun 2024. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pola komunikasi yang serupa dapat diadopsi oleh klub olahraga lain sebagai strategi pembinaan prestasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih dan

atlet PB Permata berjalan secara efektif dan harmonis melalui lima aspek utama berikut:

1. Keterbukaan (Openness) Pelatih dan atlet saling bertukar informasi secara jujur dan transparan terkait strategi, evaluasi performa, serta kondisi fisik dan mental. Keterbukaan ini memperkuat rasa saling percaya dan memungkinkan penyesuaian latihan sesuai kondisi atlet.
2. Empati (Empathy) Pelatih mampu memahami kondisi emosional dan fisik atlet, serta memberikan dukungan moral ketika atlet menghadapi cedera atau penurunan performa. Empati ini meningkatkan rasa diperhatikan dan keterikatan emosional atlet terhadap pelatih.
3. Sikap Mendukung (Supportiveness) Dukungan diberikan tidak hanya dalam peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga penguatan mental. Pelatih memberikan apresiasi atas setiap pencapaian dan dorongan positif ketika performa menurun, sehingga menciptakan lingkungan latihan yang aman secara emosional.
4. Sikap Positif (Positiveness) Pelatih menggunakan bahasa yang membangun, menyampaikan evaluasi secara konstruktif, dan menambahkan humor untuk mengurangi ketegangan. Sikap positif ini membantu

menjaga motivasi dan kenyamanan atlet dalam berlatih maupun bertanding.

5. Kesetaraan (Equality) Hubungan pelatih dan atlet menjunjung prinsip kesetaraan, di mana atlet dilibatkan dalam diskusi strategi dan perencanaan latihan. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan memperkuat keterlibatan atlet dalam pencapaian tim.

Secara keseluruhan, kelima aspek ini saling melengkapi dan membentuk pola komunikasi yang efektif, meningkatkan motivasi, serta mendukung keberhasilan PB Permata dalam meraih prestasi di Piala Liga Bulutangkis DIY Seri ke-XIX Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahady, M. Y., Kinanti, R. P., Sukmana, D. T., & Rahma, F. (2024). *Analisis Peran Pelatih dalam Pengembangan Mental Atlet Bulu Tangkis pada Galaxy Club Medan*. 3(6), 6292–6301.
- Ari Wibowo, Y., & Dwi Adnriyani, F. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*.
- Cahyati, S., Kusumawati, I., & Irianto, D. P. (2020). Gaya Kepemimpinan Pelatih Hapkido Daerah Istimewa Yogyakarta Leadership Style of Hapkido Trainers in Yogyakarta Special Region. *JSH: Journal of Sport and Health*, 1(2), 77–83.
- Djoko Pekik, I. (2018). *Dasar-dasar*

latihan olahraga untuk menjadi atlet juara. Pohon Cahaya.

http://library.uny.ac.id/sirkulasi/index.php?p=show_detail&id=56485
Karisman, V. A., Mairizal, Y., & Affandi, A. F. M. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa. Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga, 2(1), 5-9.

Komarudin. (2017). Psikologi Olahraga : Latihan Keterampilan Mental dalam Olahraga Kompetitif.

Manalu, N., Manullang, M., Sitompul, F. H., Barus, S. U. B., & Lingga5, A. J. (2024). Analisis Peran Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Bulutangkis. Indonesian Research Journal on Education Web:, 4, 550-558.

Marani, I. N. (2018). Analisis Penggunaan Komunikasi Pada Cabang Olahraga Permainan. Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, 2(01), 180-185.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingfik/article/view/9032>
Nofrion. (2016). Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran. Parianto, P., & Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran. Journal Analytica Islamica, 11(2), 402.

<https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14123>
Satori, A. K. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
Sukadiyanto, & Muluk, D. (2011). Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik.

http://lib.upmk.ac.id//index.php?p=show_detail&id=7358
Sukmadinata, N. S. (2007). Metode penelitian pendidikan Nana Syaodih Sukmadinata.